

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu bentuk penjagaan terhadap kemurnian terhadap Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an dari generasi ke generasi selalu dihafal dan terjaga dalam dada para penghafal (*huffazh*) Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab tetapi Al-Qur'an telah dihafal bukan hanya oleh bangsa Arab tetapi juga oleh bangsa non-Arab (*'ajam*) seperti Indonesia.

Keberlangsungan aktifitas tahfidz Al-Qur'an hingga saat ini terus berjalan. Bahkan bisa dikatakan semakin mapan. Pusat pendidikan keislaman di berbagai belahan dunia bahkan memiliki kegiatan utama tahfidz Al-Qur'an. Tidak jauh berbeda, kini masyarakat muslim Indonesia juga mulai menyemarakkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.²

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat yang ada di dalam Al-Qur'an seperti fonetik yang berkaitan dengan cara pengucapan lambang bunyi berdasarkan ilmu tajwid serta *waqof*, dan arti ayat Al-Qur'an beserta kandungannya. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.³

Fenomena yang terjadi saat ini adalah besarnya minat masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an dan banyaknya pondok pesantren tahfiz yang menawarkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu dengan target bisa khatam Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cepat atau tidaknya santri dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah faktor pemilihan metode yang digunakan. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an ialah metode takror yang menerapkan sistem mengulang

²Nadia Saphira Cahyani, Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Quran pada Masyarakat di Indonesia, *Islamic Insights Journal*, Vol 2(2), 2020. Hal. 95.

³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hal. 14-15.

dalam menghafal. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan kebosanan santri, sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Inilah salah satu faktor penghambat yang membuat santri lama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari realita ini diperlukan sebuah inovasi dalam metode menghafal alQur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Setiap orang mempunyai kemampuan menghafal dan mengingat Al Quran yang berbeda-beda. Namun masing-masing dari mereka dapat meningkatkan kemampuan daya ingatnya dengan memilih metode yang tepat dan memperhatikan situasi dan kondisi sekitar. Untuk mencapai tujuan memenuhi harapan, hal ini tentunya tidak lepas dari adanya metode dan strategi, begitu pula dengan hafalan Al-Quran yang memerlukan teknik dan cara untuk menciptakan kondisi guna mencapai hasil yang diinginkan. Urgensi metode dalam proses pendidikan dan pengajaran sedemikian rupa sehingga jika suatu proses belajar mengajar tidak menggunakan metode, maka proses pembelajaran tidak dapat dikatakan menyeluruh dan berhasil.

Hal utama yang menjadi perhatian dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah strategi atau metode apa yang digunakan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena metode adalah petunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an. Banyak metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama' dan umat islam, seperti halnya metode *Wahdah*, metode *Talaqqi*, metode *Kitabah*, metode *Takrir*, metode *Tilawati* dan sebagainya.

Metode menempati posisi kedua dalam tingkat unsur-unsur penting dalam pembelajaran setelah tujuan. Unsur-unsur penting tersebut antara lain: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.⁴ Pemilihan metode yang baik dan tepat akan memberikan pengaruh keefektifan proses menghafal Al-Qur'an Ada dua macam metode yang pada umumnya diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yang mana satu sama lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan *takrir*.⁵

⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 109.

⁵Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 248.

Kedua metode tersebut harus diimbangi dengan adanya ketekunan. Karena, di sisi lain menghafal Al-Qur'an itu mudah akan tetapi juga mudah lupa.⁶

Metode menghafal Al-Qur'an semakin berkembang pesat sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi. Banyak bermunculan metode-metode baru yang semakin inovatif dan efektif salah satunya yaitu metode Hanifida. Metode Hanifida lahir sebagai penemuan baru metode praktis untuk menghafal cepat di abad 21, mengikuti konstruktivisme dan kekinian dari strategi Otak Super (*Brain-Based Learning*) dan menekankan pada enguatan penggunaan otak kanan dengan asosiasi. sistem, khususnya menghubungkan benda-benda yang dihafal menjadi kalimat/kata yang mudah diingat dan diasosiasikan.⁷ Banyak santri Pondok Pesantren Hanifida yang sudah hafal Al-Quran tidak hanya ayatnya saja, melainkan mereka juga hafal nomor surat, arti nama surat, nama lain surat (jika ada), jumlah ayat, tempat turun hingga inti kandungan surat. Dengan demikian menjadi bukti bahwa menghafal Al-Quran dengan metode Hanifida menjadi lebih mudah dihafal dan sulit untuk dilupakan.

Pesantren Al-Qur'an, madrasah maupun lembaga yang berkonsentrasi dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an secara umum baru pada tahap penghafalan secara harfiah, belum naik ke tingkat pemaknaan, penghayatan, pendalaman pokok kandungan dan nomor urut surah maupun ayat, apalagi dengan menghafal bolak-balik dari atas ke bawah atau bawah ke atas. Namun, terdapat salah satu pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang berada di desa Kedawong kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berdiri di bawah naungan Yayasan I'anutul Muftadi'in, yakni pondok pesantren La Raiba Hanifida ini mampu menerapkan sebuah metode yang berhasil diciptakan sendiri oleh sepasang suami istri sekaligus pimpinan pengasuh pondok tersebut, yang dikenal dengan metode Hanifida, yang mana metode tersebut tidak hanya mengkhususkan pada hafalan yang diterapkan

⁶Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 204.

⁷Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *Cara Belajar cepat Abad 21 (Metode Hanifida, Brain Based Learning) Model Konstruktivisme*, (Jombang: CV. Percetakan Fajar, 2006), hal. 11.

pondok-pondok Tahfidh pada umumnya, akan tetapi juga pengembangan potensi dan kecerdasan otak anak. Metode Hanifida ini membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan Al-Qur'an yang selama ini berhasil diterapkan di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama di pondok pesantren La Raiba Hanifida dimana metode ini dicetuskan dan dikembangkan. Dengan itu, penelitian ini saya tuliskan dengan judul "**Metode Hanifida dengan *Brain Based Learnig* dalam Meningkatkan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang**".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian terkait penelitian ini. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang?
3. Bagaimana tujuan metode menghafal Al-Qur'an Hanifida dengan *Brain Based Learning* di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang?
4. Bagaimana evaluasi Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tujuan metode menghafal Al-Qur'an Hanifida dengan *Brain Based Learning* di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang.
2. Mendeskripsikan dan merumuskan strategi pembelajaran Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang.
3. Mendeskripsikan dan merumuskan pelaksanaan Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang.
4. Mendeskripsikan dan merumuskan evaluasi Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu serta menambah wawasan dibidang pendidikan agama islam khususnya terkait dengan penerapan Metode Hanifida dengan *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Diwek Jombang.
 - b. Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.
 - b. Bagi Pengajar Tahfidz Al-Qur'an
Meningkatkan aktifitas dan keterampilan pengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

- c. Bagi Siswa atau Santri Tahfidz Al-Qur'an
Menumbuhkan semangat dan motivasi untuk senantiasa menghidupkan dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dimulai dengan pembiasaan menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Setelah membaca penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang bersifat positif dan sebagai sumber referensi tertulis.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Hanifida

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang disusun secara terencana dan sistematis berdasarkan atas teori, konsep dan prinsip tertentu.⁸

Metode Hanifida merupakan temuan metode praktis untuk menghafal cepat di abad 21 yang bersifat konstruktivis dan kontemporer, ditemukan dan dirancang dengan sempurna oleh pasangan Dra. Khoirul Idawati Mahmud, M. Pd. I dan Drs. Hanifudin Mahadun, M. Ag. Nama Hanifida berasal dari nama penemu metode atas usul KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang.⁹ Metode Hanifida juga merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Super Brain (Brain Based Learning)* yang menekankan pada *Long Term Memory* yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu kanan dan kiri dengan memakai sistem asosiasi agar hafalan seseorang itu menjadi sulit dilupakan.

⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 176.

⁹Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *al-Asma al-Husna, (Menghafal Nama Arti dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, (Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2019), hal. 80.

Metode Hanifida merupakan metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau dalam pikiran manusia dan juga dengan imajinasi. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode Hanifida memanfaatkan otak kanan dan otak kiri manusia, dalam hal ini otak kanan berfungsi dalam proses berimajinasi sedangkan otak kiri berfungsi dalam proses menganalisa dan berpikir matematis. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor, dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan.¹⁰

b. *Brain Based Learning*

Model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan otak agar berkembang secara alami untuk mempersiapkan kinerja otak dalam proses pembelajaran.¹¹ Pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Pada *Brain Based Learning* (BBL) ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan pengetahuan mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Hal ini dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya serta didasarkan pada cara otak bekerja, otak lebih mudah menyerap informasi baru yang disajikan dengan cara yang menarik.¹²

¹⁰Julina, *Perbandingan Tingkat Pemahaman Asmaul Husna Antara Metode Hanifida dengan Metode Konvensional*, Vol. 2 (Samarinda: Yami, 2014), hal. 3.

¹¹Mhd. Hasan Masrin Hrp, Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) di Kelas V SD Negeri 0510 Sihiuk, *Jurnal Estupro*, Vol. 8 No. 3, Oktober 2023, hal. 57 (53-63)

¹²Rahmi, dkk. Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3 2019, hal. 30.

Brain Based Learning (BBL) adalah pembelajaran yang diselenggarakan dengan otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini adalah sebuah pembelajaran yang multidisipliner yang dibangun diatas sebuah pertanyaan fundamental. Model ini mendorong manusia untuk mempertimbangkan sifat alamiah otak dalam membuat keputusan. Jensen mengatakan bahwa: “semua pembelajaran akan melibatkan tubuh, pikiran, sikap dan kesehatan fisik kita, pembelajaran berbasis kemampuan otak memperhatikan berbagai variabel berganda ini dengan lebih sering dan lebih komprehensif.”¹³

c. Menghafal Al-Qur’an

Tahfidz adalah menghafal sedikit demi-sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang.¹⁴ Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah suatu materi yang asli.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁵

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an Al- Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹⁶

¹³Made Mustiada, Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 2014, hal. 21.

¹⁴Sa’dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani,2008), hal. 53.

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phenix, 2009), hal. 26.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), hal. 3.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Metode Hanifida dengan *Brain Based Learnig* dalam meningkatkan kecepatan enghafal Al-Qur'an adalah segala bentuk cara atau kegiatan yang terdapat pada metode dan dilakukan oleh santri dan guru sebagai penanggung jawab di pondok pesantren melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam meningkatkan kecepatan menghafal siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal dari tesis ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman, daftar isi, halaman tabel/gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak. Bagian utama (inti) memuat 6 bab dengan rincian bab I memuat pendahuluan, bab II memuat kajian pustaka, bab III memuat metodologi penelitian, bab IV memuat hasil penelitian, bab V memuat pembahasan, dan bab VI memuat penutup.

BAB I berupa pendahuluan yang berisi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah serta Sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III bagian metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab 1. lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, hasil penelitian dan saran-saran. Bagian akhir tesis ini memuat halaman daftar rujukan, halaman lampiran-lampiran dan halaman daftar riwayat hidup